

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai yang lahir, tumbuh dan berkembang secara alamiah dalam masyarakat akan berkembang menjadi suatu budaya. Karena itu budaya masyarakat di suatu daerah pasti berbeda dengan budaya masyarakat lain, sebab masing-masing kelompok masyarakat selalu memiliki latar belakang sejarah dan lingkungan sosial yang berbeda. Dengan demikian, suatu budaya memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan sejarah peradaban manusia disuatu wilayah.

¹Berkaitan dengan ini menurut E.B Taylor budaya adalah, suatu keseluruhan yang mana memiliki sifat yang kompleks. Keseluruhan yang dimaksud adalah meliputi kepercayaan, adat istiadat, hukum, seni, kesusilaan, kesanggupan, bahkan semua kebiasaan yang dilakukan oleh manusia adalah salah satu bagian dari suatu masyarakat. Lebih lanjut Herskovits memandang budaya sebagai suatu tradisi turun temurun dari suatu generasi ke generasi yang berikutnya. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Andreas Eppink bahwa, setidaknya budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial dan religius serta segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas yang selalu tampak pada semua hasil karya masyarakat. Salah satu yang cukup mempengaruhi masyarakat adalah Rumah Adat.²

¹KarinaRisaf.blogspot.com/2011/05/kebudayaan diakses Kupang 18 November 2018, pkl 18.00

²Blogspot.com/2012/04/15/defenisi-budaya/ diakses Kupang 18 November 2018 pkl 18.15

Rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas khusus dan merupakan tempat hunian oleh suatu suku tersebut. Rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku atau masyarakat. Keberadaan rumah adat di Indonesia sangat beragam dan mempunyai arti yang penting dalam perspektif sejarah, warisan dan kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban. Rumah adat di Indonesia memiliki bentuk dan arsitektur masing-masing daerah sesuai dengan budaya adat lokal. Rumah adat pada umumnya dihiasi ukiran-ukiran dan pada zaman dahulu, rumah adat yang tampak paling indah biasa dimiliki para keluarga kerajaan atau ketua adat setempat menggunakan kayu-kayu pilihan dan pengerjaan yang dilakukan secara tradisional melibatkan tenaga ahli di bidangnya. Banyaknya rumah-rumah adat yang saat ini masih berdiri kokoh dan sengaja dipertahankan dan dilestarikan sebagai simbol budaya Indonesia.

Rumah adat Sa'o Labo secara fisik tampak unik. Keunikan itu dapat dilihat dari struktur bangunan yang amat kompleks dan apik. Dimana tiang tengah dibuat dengan kayu pilihan yang telah ditentukan jenis dan usia pohonnya, dengan rangka yang mengandung filosofi yang melambangkan pegangan dan tumpuan. Bagian atasnya ditutupi dengan alang-alang yang melambangkan keteduhan. Didepan rumah adat terdapat susunan batu yang menjadi tempat upacara adat dan kuburan dari nenek moyang yang masih bersifat tradisional, tempat pertemuan antara manusia dan nenek moyang atau leluhur serta sebagai tempat pemersatu dan perdamaian. Berkaitan dengan itu, menurut Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski, rumah juga menjadi simbol badan dan jiwa manusia serta

merupakan landasan hidup manusia yakni sebagai titik tumpu kehidupan manusia sehari-hari yang didasari dari struktur bangunan rumah adat³. Rumah adat Sa'o Labo juga merupakan tempat bertemunya semua anggota suku guna menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya termasuk konflik tanah, pencurian serta kasus asusila. Dalam hal ini rumah adat juga dapat berfungsi membangun rasa kebersamaan, mempererat rasa kekeluargaan, serta memupuk rasa saling percaya dan kerja sama dalam menghadapi persoalan masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tradisi budaya rumah adat mengalami kecenderungan disfungsional. Kecenderungan disfungsional ini dapat dilihat dari mulai menghilangnya nilai kebersamaan, kekeluargaan, kepercayaan, dan kerjasama. Hal ini karena pola pikir dan pola perilaku masyarakat yang individualistik. Artinya bahwa masyarakat di Desa Nggela dewasa ini mengalami pergeseran nilai sehingga mengakibatkan masyarakat lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan melupakan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi budaya rumah adat. Sehingga struktur sosial masyarakat di Desa Nggela sesungguhnya mengarah pada hilangnya relasi sosial di antara masyarakat, dimana konsekuensi lebih jauh dari hal tersebut adalah hilangnya tradisi budaya rumah adat. Dengan itu, nilai yang terkandung di dalam rumah adat *Sao Labo* mulai luntur dan tidak adanya regenerasi untuk mempertahankan budaya yang menjadi sarana pemersatu bagi seluruh masyarakat.

Pada umumnya banyak masyarakat khususnya kaum muda tidak lagi peduli terhadap tradisi dan nilai atau makna yang terkandung dalam budaya rumah

³[Blogspot.com.ms.wikipedia.org/wiki/budaya](https://blogspot.com.ms.wikipedia.org/wiki/budaya) diakses Kupang 18 November pk1 18:15

adat. Hal ini karena arus modernisasi yang perlahan mempengaruhi pola pikir kaum muda untuk mengikuti gaya hidup modern dan melupakan nilai-nilai luhur kebudayaan serta tradisi, terutama adat istiadat yang sesungguhnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur baginya dalam kehidupan sehari-hari. Semuanya ini dapat dilihat dari rendahnya semangat masyarakat pada umumnya dan kaum muda secara lebih khusus untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan atau acara adat yang dilangsungkan dalam rumah adat *Sa'o Labo* di Desa Nggela.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rumah adat adalah diselenggarakannya upacara adat istiadat⁴. Dari definisi rumah adat tersebut maka dapat dilihat urgensi dari rumah adat yakni sebagai tempat hidup dan berinteraksi komunitas masyarakat Nggela karena rumah adat *Sao Labo* secara manifestasi merupakan tempat lahirnya nilai-nilai estetika, religi, norma dan budaya. Sehingga untuk menjamin keberlanjutan dari hal-hal luhur di atas maka sudah seharusnya ada terdapat komunikasi yang tak pernah putus diantara semua generasi yang ada dalam lingkup kebudayaan masyarakat Nggela. Komunikasi yang tak pernah putus yang dimaksud disini ialah adanya pewarisan tradisi pada generasi selanjutnya sehingga nilai-nilai luhur yang ada dalam kebudayaan rumah adat *Sao Labo* tetap terjaga dan tidak pernah hilang atau bahkan diganti oleh nilai-nilai dari kebudayaan lain yang bertolak belakang dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi kebudayaan rumah adat *Sao Labo* di Nggela. Melihat fenomena di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul ***"FUNGSI SOSIAL DAN FUNGSI***

⁴Blogspot.comkkbi.web.id/rumah diakses Kupang 18 November 2018.pkl 18.30

***RELIGIUS RUMAH ADAT SAO LABO DI DESA NGGELA KECAMATAN
WOLOJITA KABUPATEN ENDE***

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaiamanakah Fungsi Sosial dan Fungsi Religius Rumah Adat *Sa’o Labo* Di Desa Nggela Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Fungsi sosial dan fungsi religius Rumah Adat Sao Labo Di Desa Nggela Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Untuk menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah di Ende agar dapat melestarikan kebudayaan rumah adat.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut tentang kebudayaan rumah adat.